

Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyediaan Akses Pendidikan yang Inklusif

Bonifasius Santiko Parikesit¹⁾, Dien Yudithadewi²⁾, dan Yudha Pratama³⁾

¹⁾ Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa no.1, Jakarta

^{2.)} Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, Jl. K.H Mas Mansyur Kav.35, Jakarta

³⁾ Universitas Airlangga, Jl. Airlangga no 4-6, kec. gubeng, Surabaya

¹⁾ bonifasius.parikesit@gmail.com

Abstract

The paper aims to review the impact of the Waste Recycling Management Community Area (WIRALODRA) program conducted by PT Kilang Pertamina Internasional in Balongan Sub-District, Indramayu District, West Java. In particular, the WIRALODRA program is carried out to provide adequate internet access to students in the Balongan area using a waste savings scheme in exchange for wifi access. Through a series of interviews with relevant stakeholders, as well as literature studies, the researcher constructs a theory of change from the interventions carried out by the company through program implementation to see the impact created by the program. The research's results show that implementation of the program contributes to the fulfillment of sustainable development goals (SDGs) no. 4, namely ensuring inclusive and equitable education, and promoting equal learning opportunities.

Keywords: CSR, Governance, Social Dominance, Women's Empowerment

Abstrak

Tulisan ini bermaksud mengkaji dampak program Wilayah Masyarakat Pengelola Daur Ulang Sampah (WIRALODRA) yang dilakukan PT Kilang Pertamina Internasional di Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Secara khusus program WIRALODRA dilakukan untuk memberikan akses internet yang memadai kepada para peserta didik di wilayah Balongan menggunakan skema tabungan sampah ditukar dengan akses *wifi*. Melalui serangkaian wawancara kepada pemangku kepentingan relevan, serta studi pustaka, peneliti mengkonstruksi teori perubahan (*theory of change*) dari intervensi yang dilakukan perusahaan melalui pelaksanaan program untuk melihat dampak yang diciptakan dari program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program berkontribusi terhadap pemenuhan *sustainable development goals* (SDGs) no.4 yakni memastikan pendidikan yang inklusif dan merata, serta mempromosikan kesempatan belajar yang sama.

Kata Kunci: dampak, teori perubahan, SDGs, pendidikan, inklusif

Pendahuluan

Dalam tiga tahun terakhir, penutupan sekolah telah menjadi opsi yang diambil dunia pendidikan secara global untuk mencegah laju infeksi Covid-19. Tercatat lebih dari 80 persen anak-anak di seluruh dunia telah mengikuti aktivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau baca:

bersekolah dari rumah (Van Lancker & Parolin, 2020). Ini dilakukan sebagai bagian dari strategi famatologis.

Meski telah terdapat akselerasi dan transformasi, PJJ masih belum menunjukkan hasil yang efektif. Ancaman hilang belajar atau biasa disebut *learning lost* menjadi semakin nyata, apabila tidak ada intervensi yang terstruktur dari para

pihak untuk membantu optimalisasi pembelajaran jarak jauh.

Survei yang dilakukan Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip dari Kompas (2020) terkait survei belajar dari rumah menyebut bahwa semakin banyak guru memberikan materi melalui media daring, meski demikian interaksi masih jauh dari ideal karena umumnya menggunakan media sosial. Selain itu juga dikemukakan mengenai rata-rata interaksi guru-peserta didik menurun dari 9,3 jam per minggu menjadi 8,5 jam per minggu. Bahkan 55 persen guru yang disurvei pun tidak yakin metode belajar dari rumah mampu menggantikan proses yang biasanya berlangsung di sekolah.

Kondisi ini semakin diperparah dengan jumlah sekolah dasar dan menengah yang tidak memiliki akses internet mencapai 18 persen (40.779 sekolah) dan 3 persen (7.552 sekolah) belum mendapat teraliri listrik. Sekolah ini dipastikan berada di 11.277 desa/kelurahan tertinggal di Indonesia (Kompas, 2020). Studi yang dilakukan Wahana Visi Indonesia (2020) di sembilan provinsi menyebut 32 persen dari 943 anak yang berpartisipasi dalam survei tidak bisa mengikuti pembelajaran baik yang dilakukan luring maupun daring.

Studi ini bertujuan untuk melihat dampak dari program WIRALODRA yang dilakukan PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) di wilayah Desa Balongan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Secara umum WIRALODRA merupakan program pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang pengelolaan sampah organik dan anorganik secara terpadu. Kegiatannya meliputi pengelolaan sampah mandiri dan sekolah lingkungan.

Dalam periode Covid-19, KPI melakukan intervensi khususnya di

Sekolah Lingkungan dengan menambahkan aktivitas “Sampah Tukar WIFI”. Melalui program ini, KPI bersama kelompok menyediakan akses internet bagi anak anggota yang masih bersekolah untuk melakukan PJJ. Tercatat terdapat 116 peserta didik yang terlibat.

Kajian Literatur

Teori Perubahan

Teori perubahan (*theory of change*) merupakan metodologi yang dikembangkan untuk membantu memberikan pemahaman dan penjelasan tentang bagaimana perubahan terjadi dan bagaimana intervensi mengarah pada hasil yang diinginkan, berikut sasaran yang ditetapkan (Reinholz & Andrews, 2020).

Selain itu teori perubahan juga dapat membantu untuk memberikan penjelasan dan gambaran komprehensif tentang bagaimana dan mengapa perubahan yang diinginkan terjadi, dalam konteks tertentu. Implikasinya, pengisian deskripsi dan ilustrasi berfokus pada proses pemetaan atau mengisi apa yang telah digambarkan melalui sebuah kerangka hasil (*outcome framework*) (Theory of Change Community, 2020).

Dalam konteks program tanggung jawab sosial (*social responsibility*), proses pengembangan teori perubahan dilakukan dengan menentukan tujuan dan kemudian bekerja mundur guna menentukan hasil atau prasyarat di setiap proses selama jangka menengah dan jangka pendek (Carman, 2009).

Jalan menuju perubahan dekat dengan model logika kausatif yang menunjukkan hubungan antara masukan (*input*), aktivitas, keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) pada setiap tahap, dan strategi. Definisi antar masing-masing dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Masukan (*input*) – terkait dengan sumber daya apa yang digunakan dalam melakukan intervensi.

- b. Aktivitas (*activity*) – apa yang dilakukan dengan masukan yakni intervensi.
- c. Keluaran (*output*) – terkait bagaimana program yang dilakukan “menyentuh” penerima manfaat yang dituju.
- d. Hasil (*outcomes*) – terkait perubahan yang timbul dalam kehidupan penerima manfaat.
- e. Dampak (*impact*) – terkait sejauh mana perubahan yang muncul dari intervensi.

Pendidikan Inklusif

Pandemi Covid 19 telah memperlihatkan ketidaksetaraan yang ada dalam akses pendidikan berkualitas. Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori peserta didik berdasar akses ke perangkat dan akses ke internet. Dalam komunitas tertentu, kedua faktor tersebut akan dominan berpengaruh.

Sebagai contoh, akses ke perangkat yang terhubung ke internet tidak berarti hal yang sama untuk semua. Ada perbedaan antara kelompok anak-anak yang memiliki perangkat seperti komputer dan/atau gawai mereka sendiri, serta terhubung ke internet, dengan kelompok anak-anak yang meminjam perangkat yang dimiliki orang tua.

Mereka yang masuk kelompok “meminjam perangkat dari orang tua” umumnya memiliki tingkat ekonomi yang pra-sejahtera. Mereka menggunakan gawai orang tua yang kurang ideal untuk mengikuti PJJ. Bahkan dalam kondisi tertentu, kelompok ini juga mengalami banyak tekanan tambahan akibat kualitas koneksi internet yang rendah, serta ketersediaan paket internet yang dibeli harian menawarkan harga yang lebih tinggi.

Data Statistik Kesejahteraan Indonesia tahun 2019 menyebut kurang dari 15 persen anak yang berdomisili di perdesaan memiliki laptop atau komputer

untuk mengakses internet di rumah mereka. Di daerah perkotaan hanya 25 persen yang memiliki perangkat tersebut. Covid-19 berdampak buruk pada anak-anak dan keluarga mereka (UNICEF, 2020)

Ini menunjukkan kondisi yang berbeda sebagaimana dilakukan negara di wilayah utara dimana pasca merebaknya pandemi mereka mengambil tindakan guna memastikan kesinambungan pengajaran dan pembelajaran. Otoritas setempat menyusun serangkaian pedoman dan rekomendasi, bahkan mengembangkan sarana berbasis internet untuk pembelajaran jarak jauh (UNESCO, 2021 dan School Education Gateway, 2020). Fokus mereka pada penyediaan pendidikan inklusif yang mampu:

- a. Mengembangkan rencana untuk keberlangsungan operasional.
- b. Mengidentifikasi saluran untuk distribusi materi.
- c. Mengembangkan opsi pendukung guna penanganan kesehatan mental.
- d. Mengembangkan saluran dan metode komunikasi harian antara peserta didik, guru dan anggota staf sekolah lainnya.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Agenda 2030 untuk tujuan pembangunan berkelanjutan telah menetapkan sejumlah rencana aksi yang bersifat umum demi mencapai pembangunan secara seimbang, dan berusaha mewujudkan hak asasi manusia. Hal tersebut berarti menyerukan untuk tidak meninggalkan siapa pun (*Leave No One Behind*) dan memastikan bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terpenuhi untuk semua segmen masyarakat.

Tidak meninggalkan siapapun (*Leave No One Behind*) ialah prinsip utama SDGs. Dengan prinsip tersebut, SDGs wajib mampu setidaknya menjawab dua hal: keadilan prosedural, dan keadilan

subtansial (sdg2030indonesia.org). Dalam konteks penelitian ini, pihak yang tidak ditinggalkan ialah peserta didik yang kehilangan akses untuk ruang virtual proses belajar mengajar. Ini juga dilakukan untuk menunjukkan kontribusi pada SDGs no.4 (memastikan pendidikan yang inklusif dan merata, serta mempromosikan kesempatan belajar yang sama).

Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility*)

Keberlanjutan merupakan bentuk komitmen dan tanggung jawab yang dijalankan perusahaan untuk senantiasa selaras dengan tuntutan dan panduan global. Beberapa panduan dan komitmen tersebut tertuang dalam dokumen ISO 26000, serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang disepakati Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Melalui panduan serta komitmen tersebut, perusahaan menyatakan diri bertanggung jawab terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui transparansi dan perilaku etis yang (a) Berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; (b) Terintegrasi dalam organisasi dan dipraktikkan pada hubungan organisasi; (c) Mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; dan (d) Memenuhi peraturan perundangan dan konsisten terhadap norma perilaku internasional (ISO 26000).

Dalam konteks penelitian ini, bentuk tanggung jawab sosial berfokus pada pelibatan dan pengembangan komunitas dimana perusahaan mengidentifikasi dan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang terkait dengan dampak kegiatan perusahaan, termasuk pemberian dukungan dan pengembangan hubungan yang positif. Pelibatan dan pengembangan komunitas merupakan

bagian yang tak terpisahkan dari perusahaan dan pembangunan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dieksplorasi melalui pendekatan kualitatif. Merriam (2009) menggambarkan kualitatif sebagai pendekatan yang berfungsi untuk menemukan serta memahami fenomena serta bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalamannya. Dalam studi ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis sejauh mana dampak yang dihasilkan program WIRALODRA.

Creswell (2007) menyebutkan bahwa terdapat beberapa tradisi dalam penelitian, dimana salah satunya ialah studi kasus. Pada metode studi kasus, fokus diterapkan pada suatu kejadian, baik yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun potret sebuah kehidupan.

Proses penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi satu atau beberapa kasus dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan dalam. Penelitian ini juga dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber informasi.

Ketika merancang studi kasus, peneliti mengembangkan sebuah matriks pengumpulan data dari berbagai informasi. Peneliti juga membuat “batasan” yang prosesnya ditinjau dari aspek waktu, peristiwa, dan proses.

Hasil dan Pembahasan

Pandemi Covid-19 telah memaksa banyak negara menggunakan alat pedagogis digital dan ruang virtual sebagai sarana interaksi dan bertukar pengetahuan. Ini menjadi pilihan terbaik bagi guru dan peserta didik mengingat ragam kebijakan penutupan sekolah secara fisik.

Namun bagi kelompok peserta didik yang “rentan” terhadap akses perangkat

dan internet, hal itu memicu tantangan tersendiri. Menggunakan instrumen Programme for International Student Assessment (PISA), World Bank (2020) membuat skenario penurunan skor kemampuan membaca peserta didik. Diperkirakan dampak pandemi membuat performa membaca turun 11 poin dibandingkan tahun 2018. Bahkan, menurut skenario terburuk, penurunan dapat mencapai 21 poin. Di luar itu, dalam jangka panjang berpotensi mengakibatkan hilangnya pendapatan seumur hidup pada 68 juta siswa, yang berarti sekitar 222,4 miliar dollar AS (Rp 3.336 triliun).

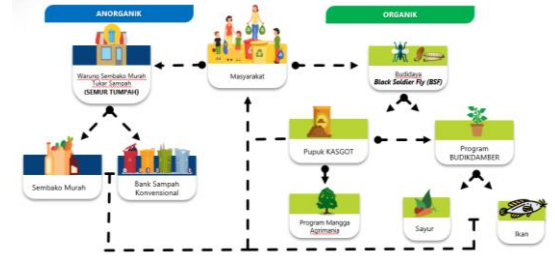
Untuk merespon kondisi tersebut, banyak pihak termasuk sektor swasta berinisiatif untuk berkontribusi secara spesifik dan inovatif guna menyediakan akses yang adil dan inklusif ke sumber daya pembelajaran digital. Salah satunya dilakukan KPI dengan program WIRALODRA.

Secara umum program WIRALODRA dengan penekanan pada aktivitas “Sampah Tukar WIFI” menjadi inovasi sosial yang dilakukan untuk mendukung penyediaan akses perangkat dan ruang virtual pembelajaran, sekaligus mengajak masyarakat luas untuk mengelola dan mengolah sampah yang ada di area tempat tinggal mereka. Ini membuat lanskap program tidak sebatas terkait dengan kesadaran atas isu keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berkesempatan meningkatkan diri secara finansial melalui bank sampah serta pendidikan melalui tukar sampah dengan WIFI.

Implikasinya keberadaan program selain membantu penyediaan akses guna mendapat pendidikan yang baik, juga mampu menciptakan tambahan pendapatan dan meningkatkan kemampuan serta kemauan anggota kelompok dalam merencanakan dan

mengalokasikan dana dari tabungan sampah.

Secara umum proses yang berjalan di program WIRALODRA dapat disampaikan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Program WIRALODRA

Proses “sampah tukar WIFI” dilakukan dengan mengubah hasil transaksi dari Bank Sampah yang tadinya sebatas berbentuk uang menjadi akses perangkat dan wifi.

Khusus perangkat, akses atasnya bersifat peminjaman di lokasi belajar peserta didik yang dilakukan di lingkungan perusahaan. Akses internet pun dibatasi dan disertai dengan pendampingan untuk memastikan tidak digunakan untuk kegiatan diluar aktivitas belajar mengajar.

Dampak dari proses yang berjalan bagi anggota bank sampah dan anak, yakni:

- Mengedukasi masyarakat khususnya anggota dalam memahami 3R yakni: *reuse, reduce dan recycle*
- Menjamin akses perangkat dan internet untuk menunjang proses belajar mengajar
- Meminimalisir pembuangan sampah ke saluran air dan laut yang berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan (baca: penyakit dan banjir)
- Berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan akibat penguburan dan/atau pembakaran sampah.

Gambar atas teori perubahan yang berlangsung dapat disampaikan dalam lampiran.

Simpulan dan Saran

Pendidikan yang inklusif berarti pendidikan yang mampu memberikan jaminan atas akses yang setara atau mampu menutup kesenjangan termasuk akses atas perangkat dan/atau internet. Kontribusi dari para pihak diperlukan untuk menjamin kondisi yang setara.

Belajar dari proses yang berjalan dan dilakukan KPI telah memungkinkan sistem dan institusi terlibat dalam pendidikan inklusif dengan tentunya menyesuaikan peran serta fungsi jangka panjang.

Daftar Rujukan

- Carman, J. G. (2009). *The Accountability Movement. Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 39(2), 256–274. doi:10.1177/0899764008330622.
- Creswell, John W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed). London: SAGE Publications.
- Kompas. (2020). Ancaman Hilang Belajar Kian Nyata. Sumber: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/10/13/ancaman-hilang-belajar-kian-nyata> diakses pada 20 Agustus 2022.
- Kompas. (2020). Covid-19 Renggut Masa Depan Anak Indonesia. Sumber: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/06/10/covid-19-renggut-masa-depan-anak-indonesia> diakses pada 20 Agustus 2022.
- Kompas. (2020). Luar Jaringan, Luar Jangkauan. Sumber: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/08/31/luar-jaringan-luar-jangkauan/> diakses pada 20 Agustus 2022.
- Merriam, Sharan B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Reinholz, D. L., & Andrews, T. C. (2020). *Change theory and theory of change: what's the difference anyway? International Journal of STEM Education*, 7(1). doi:10.1186/s40594-020-0202-3
- School Education Gateway. (2020). School Education Gateway user survey 2020 – Results. Sumber: <https://www.schooleducationgateway.eu/en/pub/viewpoints/surveys/seg-user-survey-2020.htm> diakses pada 20 Agustus 2022.
- SDGs 2030 Indonesia. (2015). Apa itu SDGs. Sumber: <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu> diakses pada 20 Agustus 2022.
- Theory of Change Community. (2020). What is Theory of Change? <https://www.theoryofchange.org/what-is-theory-of-change/> diakses pada 20 Agustus 2022.
- UNESCO. (2021). Global Education Meeting: From recovery to accelerating SDG 4 progress. Sumber: <https://en.unesco.org/sites/default/files/global-education-meeting-2021-final-report-en.pdf> diakses pada 21 Agustus 2022.
- UNICEF. (2020). Social Protection Response to Covid-19: Strengthening Social Protection Systems Before, During and After Crises. Sumber: <https://www.unicef.org/media/84181/file/UNICEF's-social-protection-response-to-COVID-19-2020.pdf> diakses pada 20 Agustus 2022
- Van Lancker, W., & Parolin, Z. (2020). COVID-19, school closures, and child poverty: a social crisis in the making. *The Lancet Public Health*. DOI: 10.1016/s2468-2667(20)30084-0.
- Wahana Visi Indonesia (20210). Menjaga Semangat Belajar Anak di masa Pandemi. Sumber: <https://wahanavisi.org/id/media->

materi/media/detail/kompas-menjaga-semangat-belajar-anak-di-masa-pandemi diakses pada 20 Agustus 2022.

World Bank. (2020). Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia: How to Turn the Tide. Sumber: <https://documents1.worldbank.org/curated/en/184651597383628008/pdf/Main-Report.pdf> diakses pada 20 Agustus 2022.